

PENDEKATAN GREEN DESIGN DALAM PERANCANGAN HEALING SPACE (STUDI KASUS: CAMPHILLS ECO STAY)

Nathania Nadya Junardi¹, Vanya Alessandra Leonardo²

^{1,2}Desain Interior, Desain, Universitas Pelita Harapan

Jl. MH. Thamrin Boulevard 1100 Lippo Village, Tangerang, Indonesia

01024190016@student.uph.edu¹, vanya.alessandra@gmail.com²

Received: March, 2023

Accepted: March, 2023

Published: March, 2023

ABSTRACT

Healing Space is an area or space or place that functions as a person's psychological recovery, not a hospital, but a quiet area far from noise and one with nature with the aim of helping someone to restore himself who had disappeared due to pressure and stress in everyday life that occurs in urban environments due to noise, lack of privacy and bad air quality. In addition, Healing Space can also be a place for someone to calm themselves and their minds, connecting individuals with nature by providing outdoor views and other natural features. During the COVID-19 Pandemic, people are forced to stay in their homes and avoid crowds to reduce exposure to the virus and protect themselves and others. but being at home for months is not an easy thing, especially those of us who often do activities outside the home. Unknowingly the longer we are at home, everyone's stress level is increasing. Green Architecture is a form of architectural or building interior design method that is able to minimize various bad influences that can be harmful to human health or the environment. By using this approach, it is hoped that buildings can provide more benefits for users, including buildings that can last longer, save energy, minimize building maintenance costs, and make building to be more comfortable and healthier to live in. Camphills Eco Stay is a tourist spot in Bogor located in the tourist area of Mount Salak Endah which has the concept of being one with nature, while proactively preserving the Nature of Mount Salak. Camphills Eco Stay offers attractive facilities and focuses on healing.

Keywords: *Healing Space, Psychological, Green Design, Camphills Eco Stay*

ABSTRAK

Healing Space merupakan area atau ruang atau tempat yang difungsikan sebagai pemulihan seseorang secara psikologis, bukan rumah sakit, melainkan suatu area yang tenang jauh dari kebisingan dan menyatu dengan alam dengan tujuan untuk membantu seseorang mengembalikan dirinya sendiri yang tadinya sempat menghilang akibat tekanan dan stress pada kesehariannya yang terjadi di lingkungan perkotaan akibat kebisingan, kurangnya privasi, kualitas udara yang buruk. Selain itu Healing Space juga dapat menjadi tempat seseorang untuk menenangkan diri sendiri dan pikiran, menghubungkan individu dengan alam dengan memberikan pemandangan luar ruangan dan fitur alam lainnya. Selama Pandemi COVID-19 ini masyarakat terpaksa harus berdiam di rumah masing masing dan menghindari kerumunan untuk mengurangi pemaparan virus dan melindungi diri sendiri serta orang lain. namun berada dirumah selama berbulan bulan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi bagi kalangan yang sering beraktifitas diluar rumah. Tanpa disadari semakin lama kita berada dirumah, tingkat stress setiap orang semakin bertambah. Green Architecture adalah suatu wujud metode perancangan arsitektur ataupun interior (bangunan) yang mampu meminimalisir berbagai pengaruh buruk yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia ataupun lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan bangunan dapat memberikan manfaat bagi pengguna, antara lain bangunan dapat lebih tahan lama, hemat energi, minimalisasi biaya perawatan bangunan, dan bangunan dapat lebih nyaman dan sehat untuk ditinggali. Camphills Eco stay merupakan satu tempat wisata di Bogor terletak di kawasan wisata Gunung Salak Endah yang memiliki konsep menyatu dengan alam, dan juga secara proaktif menjaga kelestarian Alam

Gunung Salak. Camphills Eco Stay menawarkan fasilitas menarik dan berfokus dengan healing. Camphills Eco Stay berkonsep menyatu dengan alam dan bertekad untuk membantu kelestarian alam.

Kata Kunci: *Healing Space, Psychological, Green Design, Camphills Eco Stay*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Perencanaan

Pada era ini kesehatan mental menjadi salah satu topik yang sering dibicarakan. Berbeda dengan keadaan sebelumnya dimana kesehatan mental bukanlah topik yang umum untuk dibicarakan, seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat yang mulai menyadari pentingnya kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari. [1] Menurut WHO "Kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya." Menurut kementerian Kesehatan Indonesia "Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenang dan damai, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar." Dengan kesadaran masyarakat dengan kesehatan mental, salah satu hal yang dapat membantu masyarakat dalam kategori Kesehatan mental ini adalah dengan pembuatan area atau ruang yang dapat membantu mereka mengurangi rasa stress atau memberikan area hiburan yang lebih menyatu dengan alam.

Berdasarkan hasil penelitian [2] mengenai ruang terbuka hijau dan hubungannya dengan psikologis, ada beberapa fasilitas di Ruang Terbuka Hijau yang dapat membantu mengurangi depresi pada masyarakat di wilayah perkotaan. Fasilitas tersebut antara lain: a) 32,74% fasilitas duduk di bawah pohon, b) 26,79% fasilitas bermain untuk anak yang dilengkapi dengan wahana bermain, c) 22,92% fasilitas untuk berolahraga, d) 14,29% fasilitas hiburan seperti mini *amphitheatre* untuk kegiatan-kegiatan di ruang terbuka publik, e) dan 3,26% fasilitas sanitasi seperti toilet yang bersih, fasilitas ibadah seperti musholla, fasilitas kuliner yang di desain dengan baik dan tertata rapi, ketersediaan sarana higienis seperti tempat sampah, dan fasilitas internet seperti wi-fi.

Didirikan dengan tujuan sebagai tempat yang menyediakan area hiburan yang menyatu dengan alam, Camphills Eco Stay menyediakan tempat yang mengakomodasikan fasilitas yang berfokus pada healing seperti yoga, tracking, aerobic pagi, put put golf dan masih banyak lagi, secara umum fasilitas yang ditawarkan berfokus dan berhubungan dengan alam, hal ini membuat para pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan alam dan bersenang senang melepas penatnya kehidupan kota.

Camphills Eco Stay sudah memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk menciptakan ruang terbuka hijau yang baik. Namun permasalahan Camphills Eco Stay tidak berhenti disitu. Camphills Eco Stay mengangkat tema alam, dan sustainability, namun hal kurang terlihat pada desain bangunan yang ada, selain itu mereka juga memiliki masalah di identitas mereka. Konsep brand dan identitas brand kurang terlihat pada didalam penerapan desain existing. [3] Ada juga permasalahan dalam desain misalnya pada setiap fasilitas yang ada memiliki konsep yang berbeda beda sehingga tidak menjadi satu kesatuan estetika yang utuh. Mereka juga memiliki permasalahan dalam target market. Meski target market Camphills Eco Stay merupakan masyarakat kelas menengah keatas namun pada desain yang ada kurang terbaca. Maka dari itu perancangan ini memiliki tujuan untuk mendesain atau merancang ulang Camphills Eco Stay yang sesuai dengan visi misi dan branding dari perusahaannya.

2. METODE PENELITIAN

a) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dikarenakan kondisi pandemic yang sedang berlangsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan datang langsung ke Camphills Eco Stay. Penulis berperan pasif dengan berkeliling dengan karyawan yang bekerja disana. Observasi tidak langsung dilakukan penulis dengan mencari data melalui website dan juga review pengunjung yang berada di internet.

b) Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai Camphills Eco Stay yang tidak ditemukan diwebsite maupun dari hasil observasi seperti permasalahan yang dihadapi, kelebihan dan kekurangan Camphills Eco Stay, sistem yang berlaku di Camphills Eco Stay, visi misi, dan juga sejarah

berdirinya Camphills Eco Stay. Informasi ini didapatkan melalui tanya jawab mengenai topik tertentu terhadap narasumber berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan penulis sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan pengurus Camphills Eco Stay dan juga pemilik Camphills Eco Stay.

c) Studi Literatur

Dalam Studi Literatur pencarian data dilakukan melalui situs website, buku, dan jurnal. Salah satu kajiannya berdasarkan pada karya Christine Nickl-weller yang berjudul "Healing Architecture". Selain itu, penelitian juga diambil melalui jurnal yang berjudul "Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Psikologis Masyarakat di Kota Bekasi". Studi literatur digunakan untuk melengkapi informasi yang dapat membantu proses penelitian, yang tidak bisa didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

3.1.1 Mental Health

Menurut Federasi Kesehatan Mental Dunia (World Federation for Mental Health) membahas bahwa kesehatan mental sebagai suatu kondisi manusia yang memungkinkan adanya perkembangan yang baik secara fisik, intelektual dan emosional. Permasalahan mengenai Mental Health bukanlah masalah yang sederhana, hal ini dikarenakan jika adanya gangguan terhadap mental seseorang yang diabaikan bahkan dibiarkan berlarut memiliki potensi untuk mengancam kondisi psikis maupun fisik yang dapat merugikan sang individu dimasa depan. Berdasarkan hasil survei Populix menunjukkan bahwa 52% atau satu dari dua masyarakat Indonesia merasa bahwa dirinya punya masalah kesehatan mental. Survei ini dilakukan pada 16-17 September 2022 terhadap 1.005 responden berusia 18-54 tahun di seluruh Indonesia. Mayoritas responden adalah pekerja (60,5%) dan pelajar (26%) dengan status lajang (50%) dan 40% menikah.

Menurut Undang-Undang nomor 36 Tahun 2009 yang mengatur mengenai upaya kesehatan dan pelayanan mental perseorangan dan masyarakat, terdapat empat pelayanan kesehatan yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menangani kasus kesehatan jiwa. Empat pendekatan tersebut ialah pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Mengenai definisi dari tahapan-tahapan tersebut, diuraikan sebagai berikut:

a. Pelayanan kesehatan promotif

Merupakan suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang mengutamakan kegiatan yang lebih cenderung bersifat promosi kesehatan.

b. Pelayanan kesehatan preventif

Merupakan suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit.

c. Pelayanan kesehatan kuratif

Merupakan suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan suatu penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit tertentu, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan supaya kualitas hidup penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.

d. Pelayanan kesehatan rehabilitatif

Merupakan suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

3.1.2 Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hotel adalah bangunan yang memiliki kamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk bermalam dan tempat untuk makan bagi orang yang sedang dalam perjalanan. Pengertian lain menurut KBBI, hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum. Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 1987, hotel adalah wujud dari salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial. Mengutip dari situs resmi Badan Koordinasi

Penanaman Modal (BKPM), berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel, usaha hotel termasuk dalam usaha penyediaan akomodasi.

Menurut [4][5] berapa hal yang diakomodasi oleh hotel adalah sebagai berikut:

a. Lobby

Lobby merupakan ruang terbuka yang luas di dekat dan di luar pintu masuk sebuah bangunan untuk umum, seperti di hotel atau di bioskop. Oleh karena itu ukuran sebuah ruang lobby sangat penting. Karena area ini merupakan akses utama menuju fasilitas hotel yang lain. Dengan demikian ukuran lobby hotel sangat penting. Besaran keseluruhan area mengikuti aturan dari ukuran dan jenis hotel, aktivitas dan pola aktivitas dari pengunjung, dan dari jumlah kamar tidur.

b. Reception

Reception merupakan area penerima tamu, atau penyambut tamu. Ruang untuk meja resepsionis tergantung dari tipe, kapasitas dan standar serta pola kedatangan dan kepergian pengunjung di hotel.

c. SPA

Penggolongan kategori pelayanan SPA, menurut tujuan perawatan, dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: Health SPA (Wellness SPA) dan Medical SPA. Health SPA (Wellness SPA) dapat dilihat dari lokasi dan pelayanan, dikenal dengan Day SPA (City SPA), Resort SPA, Destination SPA, Residential SPA, Amenity SPA, Mineral Spring SPA dan sebagainya. Health SPA adalah SPA yang memberikan layanan peningkatan kesehatan, pemeliharaan dan pencegahan yang lebih ditekankan pada relaksasi dan keindahan penampilan. Medical SPA adalah kategori SPA yang memberikan pelayanan secara menyeluruh yakni peningkatan kesehatan, pemeliharaan, pencegahan, dan dengan mengutamakan pada pemulihan (revitalisasi-rehabilitasi).

d. Kamar

Kamar berisi tempat tidur, area penyimpanan dan furnitur lainnya seperti laci, meja samping tempat tidur, meja untuk menulis, tempat untuk menaruh koper atau bawaan, serta kursi yang memiliki standar tertentu dimana standar tersebut ditentukan berdasarkan kelas hotelnya, jumlah tamu, serta lamanya tinggal.

3.1.3 Healing Space

Healing Space merupakan area atau ruang atau tempat yang difungsikan sebagai pemulihan seseorang secara psikologis. namun healing space bukanlah rumah sakit, melainkan suatu area yang tenang jauh dari kebisingan dan menyatu dengan alam dengan tujuan untuk membantu seseorang mengembalikan dirinya sendiri yang tadinya sempat menghilang akibat tekanan dan stress pada kesehariannya yang terjadi di lingkungan perkotaan akibat kebisingan, kurangnya privasi, kualitas udara yang buruk. Selain itu Healing Space juga dapat menjadi tempat seseorang untuk menenangkan diri sendiri dan pikiran menghubungkan individu dengan alam dengan memberikan pemandangan luar ruangan dan fitur alam lainnya. [6]

3.1.4 Green Design

Green Design merupakan suatu konsep untuk memperkenalkan metode perancangan yang ramah lingkungan, serta menerapkan kaedah efisiensi dan efektifitas penggunaan energi serta sumber daya yang digunakan. [7]–[9] Kriteria yang digunakan dalam karya ini diambil dari GreenShip Homes yang merupakan sebuah produk sistem rating yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi non-profit bernama Green Building Council Indonesia [10] dimana sistem ini disiapkan dan disusun oleh GBC Indonesia dengan mempertimbangkan kondisi, karakter alam serta peraturan dan standard yang berlaku di Indonesia. Kriteria yang akan diimplementasikan dalam perancangan Camphills Eco Stay adalah:

- Efisiensi dan Konservasi Energi
- Sumber Daya dan Siklus Material
- Kesehatan dan Kenyamanan Dalam Ruangan

Manfaat metode green desain yang dituju pada karya ini adalah:

- Membantu jawab rumusan masalah
- Membantu mengurangi masalah lingkungan

a. Ketentuan yang dapat diterapkan dalam desain berdasarkan GBCI

1) IHC 6 (kenyamanan visual)

Kenyamanan visual membahas mengenai pengupayakan penyediaan fasilitas pencahayaan yang berkualitas baik untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan para pengguna ruang. Menggunakan sistem pencahayaan dengan tingkat pencahayaan dalam ruangan sesuai dengan SNI 03- 6197- 2000 tentang Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan. Desain harus menyediakan pengaturan cahaya individual (saklar) yang mudah dijangkau oleh individu dan atau menyediakan sistem pengaturan tata cahaya pada ruang multi penghuni untuk digunakan oleh seluruh penggunanya. Menyediakan pengaturan tirai yang terintegrasi dengan sistem pengaturan cahaya alami secara otomatis.

2) IHC 7 (pemandangan ke luar dan cahaya matahari)

Point ini membahas mengenai menyediakan sarana penghubung antara ruang di dalam dan ruang di luar untuk mendapatkan pemandangan ke arah luar dan cahaya matahari yang menerangi ruang di dalam, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas dari pengguna ruang. 75% dari luas lantai yang digunakan sebaiknya menghadap langsung ke pemandangan luar secara horizontal yang dibatasi oleh dinding transparan dan apabila ditarik suatu garis lurus, maka dinding transparan dengan ambang bawah maksimal berjarak 0,90m di atas permukaan lantai. Penggunaan cahaya alami secara optimal hingga mencapai minimal 75% dari luas lantai yang digunakan mendapatkan intensitas cahaya alami minimal 300 lux. Akustik arsitektur & interior (termasuk furniture) harus bisa memberikan rasa nyaman bagi pengguna.

3) IHC 9 (Tingkat Kebisingan)

Pengaturan tingkat kebisingan memiliki tujuan untuk menjaga kebisingan dalam ruangan pada tingkatan yang optimal. Memiliki tolak ukur tingkat kebisingan pada ukuran 90% dari area yang digunakan, tidak lebih dari atau sesuai dengan SNI 03-6386-2000, tentang Spesifikasi Tingkat Bunyi dan Waktu Dengung dalam Bangunan Gedung dan Perumahan (kriteria desain yang direkomendasikan).

b. KRITERIA ELEMEN

1) Lantai

Pemilihan bahan bangunan sebaiknya menggunakan bahan bangunan yang non-synthetic dan nontoxic (tidak mengandung racun). Lantai bisa banyak memanfaatkan penggunaan kayu dan batu-batuan lokal yang mudah ditemukan di lingkungan bangunan itu berada. Bahan yang dapat digunakan untuk lantai antara lain seperti marmer, granit, keramik, teraso, dan parquet. Konsep ramah lingkungan ini dirancang untuk tidak mengotori lingkungan, minim biaya perawatan, tahan korosi, pemasangan mudah dan cepat.

2) Dinding

Bahan dinding dipilih yang mampu menyerap panas matahari dengan baik misalnya menggunakan batu bata alami atau fabrikasi batu bata ringan (campuran pasir, kapur, semen, dan bahan lainnya). Memiliki karakteristik tahan api, kuat terhadap tekanan tinggi, daya serap air rendah, kedap suara, dan menyerap panas matahari secara signifikan. Penggunaan keramik pada dinding yang menggeser penggunaan wallpaper merupakan salah satu bentuk inovasi dalam penerapan green desain. Dinding keramik memberikan kemudahan dalam perawatan, pembersihan dinding (tidak perlu dicat ulang, cukup dilap), motif beragam dengan warna pilihan eksklusif dan elegan, serta menyuguhkan suasana ruang yang bervariasi.

3) Plafon

Bahan atau material yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan untuk digunakan pada plafon yaitu salah satunya gipsum karena kandungan TVOC (total volatile organic compound) yang rendah, tidak mengandung radioaktif, serta material ini dapat didaur ulang. Material lain seperti plafon GRC (Glassfibre Reinforced Concrete) dapat dikatakan ramah lingkungan karena menggunakan sedikit semen dan menghasilkan emisi karbon yang jauh lebih rendah. Material ini juga tahan akan cuaca yang ekstrim, serta tahan terhadap air dan api.

3.1.5 Camphills Eco Stay Bogor

Camphills Eco Stay berlokasi di Jl. Raya Gn. Salak Endah No.09, RT.02, Gn. Sari, Kec. Pamijahan, Bogor, Jawa Barat 16810. Camphills Eco Stay adalah resort yang terletak di kawasan wisata di Bogor yang memiliki konsep menyatu dengan alam, dan juga secara proaktif menjaga kelestarian Alam Gunung Salak, dengan konsep Camphills Eco Stay yang menyatu dengan alam mereka bertekad untuk membantu kelestarian alam, Oleh sebab itu dalam program acara yang diselenggarakan, para tamu diingatkan untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menjadi anjang pendidikan bagi anak-anak dan remaja untuk mencintai alam.

SWOT Analize

STRENGTH:

- Lokasi yang Strategis
- Camphills Eco Stay terletak di kaki gunung salak yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sehingga memudahkan akses bagi pengunjung.
- Berjarak 90 KM dari kota Jakarta
- Memiliki pemandangan, suasana alam yang sangat memadai dan mendukung.
- Dapat diakses dengan transportasi darat.
- Sistem Keamanan yang baik
- Sebelum masuk ke area wisata ada gerbang yang dikelola oleh pemerintah
- Area yang tersedia sangat luas sekitar 13 hektar sehingga dapat digunakan sesuai dengan keinginan developer
- Area Parkir yang rapih dan luas
- Terdapat tempat makan lokal yang mudah dijangkau

WEAKNESS:

- Jalur kendaraan sempit dan berliku sehingga pengendara harus berhati-hati.
- Tenaga Listrik yang kurang, karena berada di kaki gunung tenaga listrik kurang memadai sehingga sering terjadi koslet.
- Jalan yang berliku dan menanjak cenderung membuat pengendara mabuk darat.

OPPORTUNITIES:

- Udara yang sejuk dan pemandangan yang indah serta menyatu dengan alam menjadi salah satu alasan mengapa Camphills Eco Stay dapat menjadi tempat healing space yang baik. Karena dapat menawarkan suasana alam yang baik sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

THREATS:

- Karena berada di kaki gunung yang masih ada penduduk lokal yang tinggal Camphills Eco Stay juga harus memperhatikan pedagang-pedagang lokal agar tetap dapat berkembang
- Adanya beberapa Eco Stay di area dekat dengan Camphills Eco Stay yang menawarkan fasilitas yang tidak berbeda jauh sehingga Camphills Eco Stay terus mencoba untuk mengembangkan fasilitasnya.

3.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Camphills Eco Stay mengambil tema alam dan sustainability namun pada desain existing mereka kurang mengimplementasikan konsep sustainability. Camphills Eco Stay mengambil tema alam dan sustainability namun pada desain mereka masih ada penggunaan material yang tidak menunjukkan sustainability tempat tersebut seperti penggunaan tenda yang dibangun menggunakan terpal, maka dari itu pesan yang ingin disampaikan oleh desainer tidak dapat tersalurkan dengan baik

3.3 PEMBAHASAN

Camphills Eco Stay mengangkat tema alam, dan sustainability dimana user diharapkan penggunaan untuk secara sadar dan proaktif melakukan kegiatan atau menggunakan barang yang berdampak positif bagi harmoni manusia dan bumi. sehingga penggunaan material saat pembangunan seharusnya sangat ter pikirkan dengan baik. selain itu Camphills Eco Stay juga berfokus untuk melestarikan budaya lokal sehingga unsur lokalitas juga diterapkan di area Camphills Eco Stay.

Berdasarkan identitas Camphills Eco Stay dan permasalahan yang telah di analisis, maka Camphills Eco Stay di desain dengan konsep Biophilia. Biophilia didefinisikan sebagai naluri bawaan manusia untuk terhubung dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Dengan merancang ruang yang dapat membuat pengunjung merasakan kesinambungan antara diri sendiri dengan alam. Dengan cara mendesain ruang yang menggunakan warna warna earth tone serta mengimplementasikan pendekatan green design pada ruang. Namun, tetap memperhatikan nilai estetika dan juga memperhatikan keamanan lingkungan. Dengan pemilihan keyword “Calming,” mendesain ruang yang dapat membuat pengguna merasa tenang dan nyaman, “Earthy”, mendesain ruang yang dapat menerlibatkan tumbuhan / alam kedalam ruang, “Green”, mengimplementasikan pendekatan green design dalam mendesain ruang. Didasarkan pada visi misi brand dimana mereka memiliki salah satu tujuan untuk membantu sesama dengan mulai dari wisatawan, warga sekitar, dan juga bumi. Konsep ruang cure chamber ini menjadi salah satu jawaban yang dapat membantu mengatasi semua tujuan brand dengan meningkatkan kesinambungan antar manusia alam dan juga ruang. Konsep Furniture dan ergonomic diambil dari Penggunaan furniture yang tepat sasaran dengan pemilihan furniture yang memiliki durabilitas yang tinggi dan juga kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau, Menggunakan konsep ergonomi human centered design dimana pengguna/pengunjung menjadi perhatian utama dalam mendesain ruang

a. Kajian Material Konstruksi

1) Penggunaan material yang ramah lingkungan

Camphills Eco Stay memiliki merupakan eco stay dimana mereka mengutamakan kelestarian alam dan kesehatan bumi. dengan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan membantu Camphills Eco Stay untuk mencapai salah satu misinya. beberapa material yang ramah lingkungan adalah penggunaan Glass Block. sebagai partisi di area restaurant, lobby, dan SPA. Selain Glass block penggunaan material keramik juga merupakan salah satu material yang ramah lingkungan.



Gambar 1. Perancangan Interior Kamar Camphills Eco Stay
Sumber: Data Pribadi (Nadya, 2023)



Gambar 2. Perancangan Interior Kamar Camphills Eco Stay
Sumber: Data Pribadi (Nadya, 2023)

2) Penggunaan material yang mudah dirawat

Selain Material yang ramah lingkungan Camphills Eco Stay juga membutuhkan material yang mudah dirawat karena lokasinya yang sangat menyatu dengan alam karena berlokasi tepat di kaki gunung salak membuat Camphills Eco Stay sedikit lebih rumit untuk segi perawatannya. penggunaan material marmer, glass block, keramik, dan concrete sangat mudah untuk di rawat dan di bersihkan. selain karena faktor lokasi, staff Camphills Eco Stay juga tidak terlalu banyak. maka pemilihan material bangunan pada Camphills Eco Stay juga harus di perhatikan

3) Durabilitas

Durabilitas pada pemilihan material juga diperhatikan dengan material yang memiliki durabilitas tinggi sangat membantu para staff.



Gambar 3. Perancangan Interior SPA Camphills Eco Stay
Sumber: Data Pribadi (Nadya, 2023)



Gambar 4. Perancangan Interior SPA Camphills Eco Stay
Sumber: Data Pribadi (Nadya, 2023)

b. Kajian Ergonomi

1) PEMILIHAN FURNITURE YANG ERGONOMIS

Pada area restoran, pemilihan kursi sudah mengikuti standard ukuran kursi makan pada umumnya yaitu sekitar 450-500mm lebar dudukan. namun senderan kursi sengaja di desain dengan sudut 90 derajat. hal ini dilakukan agar pengguna tidak terlalu lama duduk di restoran. karena Camphills Eco Stay memiliki banyak aktifitas menarik lainnya yang dapat dikunjungi. Material kursi juga menggunakan material yang cukup ergonomis dengan penggunaan material suede dan juga plywood sehingga mudah dirawat dan juga mudah untuk dibersihkan. Meja makan menggunakan material plywood agar mudah dibersihkan. dibawah meja juga terdapat kaki meja yang dapat menopang lebar meja, meski desain dari kaki meja unik. namun masih ada ruang yang cukup untuk kaki bergerak. 3 kaki dibawah meja ini juga menghalangi bentroknya kaki dengan kaki yang lain.

2) PENCAHAYAAN YANG SESUAI SNI

Berdasarkan SNI standard pencahayaan ruang makan adalah 250.lux. Maka untuk ruang restaurant butuh kurang lebih 75 titik lampu. namun karena Camphills Eco Stay memiliki banyak jendela terbuka untuk cahaya masuk maka penggunaan lampu dapat berkurang untuk menyimpan daya listrik yang digunakan sehingga lebih ramah lingkungan. Temperatur cahaya yang digunakan adalah 4500-5000 K untuk menyerupai daylight. Penggunaan Smart Lamp juga diterapkan di Restaurant Camphills Eco Stay agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan SNI standard pencahayaan kamar tidur dan ruang spa adalah 150.lux. Maka untuk ruang spa butuh kurang lebih 45 titik lampu. dan untuk kamar tidur membutuhkan kurang lebih 8 titik lampu namun karena Camphills Eco Stay memiliki banyak jendela terbuka untuk cahaya masuk maka penggunaan lampu dapat berkurang untuk menyimpan daya listrik yang digunakan sehingga lebih ramah lingkungan. Temperatur cahaya yang digunakan adalah 4000-4500 K untuk mencapai tone yang lebih warm karena pencahayaan yang lebih warm lebih baik untuk beristirahat karena memberikan efek yang lebih menenangkan dan lebih cozy. Penggunaan Smart Lamp juga diterapkan di kamar Camphills Eco Stay agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.



Gambar 5. Perancangan Interior Restaurant Camphills Eco Stay
 Sumber: Data Pribadi (Nadya, 2023)



Gambar 6. Perancangan Interior Restorany Camphills Eco Stay
 Sumber: Data Pribadi (Nadya, 2023)

3) SISTEM PENGHAWAAN YANG HEMAT ENERGI

Sistem penghawaan yang digunakan restaurant sesuai dengan standard ducting ac pada umumnya namun karena Camphills Eco Stay berlokasi kan dikaki gunung maka temperatur udara yang cukup sejuk membuat penggunaan AC dapat berkurang dengan adanya jendela Hidup. Jendela yang dapat dibuka pada restaurat Camphills Eco Stay sangat membantu meminimalisir penggunaan ac.

4) SUARA

Material lantai yang menghindari impact noise. Pada Restaurant Camphills Eco Stay lantai menggunakan material Terazzo tile, yang tidak mematulkan suara yang berlebih. Pada area SPA Camphills Eco Stay lantai menggunakan material carpet, yang tidak mematulkan suara. pada area spa dan juga kamar terdapat partisi yang cukup tebal untuk mengurangi suara bising dari luar.

5) PSIKOLOGI WARNA

Pemilihan warna Pada restaurant warna yang dipilih adalah perpaduan warna hijau dan putih. Penerapan warna putih dalam ruang restaurant untuk menciptakan suasana yang bersih dan higienis namun masih nyaman. pemilihan warna putih juga di tujukan untuk mengurangi penggunaan lampu. sedangkan penerapan warna hijau untuk memberikan kesan alam. dan membawa alam kedalam ruang sehingga pengguna merasa nyaman seperti di alam namun tetap bersih Pemilihan warna pada ruang kamar dan juga area SPA warna yang dipilih adalah perpaduan tone coklat dengan sedikit aksentuasi berwarna hijau hal ini diterapkan karena warna coklat dapat membantu menciptakan ruangan yang lebih nyaman dan lebih cozy sehingga saat masuk keruangan pengguna dapat merasakan perasaan yang lebih relax dan aman serta nyaman. perpaduan warna tersebut juga digunakan untuk membawa suasana alam kedalam ruang dengan penggunaan warna hijau

4. KESIMPULAN

Camphills Eco Stay yang berlokasi di area wisata Bogor memiliki beberapa permasalahan spesifik seperti permasalahan dalam desain bangunan, Pada setiap fasilitas yang ada, memiliki konsep yang berbeda beda sehingga tidak menjadi satu kesatuan yang utuh. Mereka juga memiliki masalah pada bagian tema dimana Camphills Eco Stay mengangkat tema alam, dan sustainability. Namun hal kurang terlihat pada desain bangunan yang ada. Selain itu, Konsep brand dan identitas brand kurang terlihat pada didalam penerapan desain existing Camphills Eco Stay. Permasalahan terakhir adalah terkait dengan target market meski target market Camphills Eco Stay merupakan rakyat kelas menengah keatas namun pada desain yang ada tidak terlihat. Berdasarkan permasalahan tersebut Camphills Eco Stay mengambil konsep baru yaitu Biophilic yang berarti naluri bawaan manusia untuk terhubung dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Konsep ini di implementasikan di setiap ruang yang di desain. Dengan demikian Camphills Eco Stay dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dengan mendesain ruang menggunakan earth tone agar sesuai dengan tema dan juga warna pada logo Camphills Eco Stay yaitu hijau dan coklat. Mendesain ruang yang terlihat lebih calming agar pengunjung dapat merasa nyaman, dan juga mendesain ruang dengan mengimplementasikan pendekatan green design agar sesuai dengan konsep dan tema secara utama.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Puji syukur kepada dihaturkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir dengan judul "PERANCANGAN HEALING SPACE CAMPHILLS ECO STAY DENGAN PENDEKATAN GREEN DESIGN" ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu Universitas Pelita Harapan, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, yaitu kepada para dosen pembimbing, Orang Tua, dan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Ildil, V. Yuca, and F. M. Yendi, "Stress and anxiety among late adulthood in Indonesia during COVID-19 outbreak," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, vol. 6, no. 2, pp. 31–46, Sep. 2020, doi: 10.29210/02020612.
- [2] E. K. Tambunan, U. Siahaan, and M. M. Sudawarni, "Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Psikologis Masyarakat di Kota Bekasi Khususnya Kecamatan Jatiasih," *ARSITEKTURA*, vol. 19, no. 2, p. 297, Oct. 2021, doi: 10.20961/arst.v19i2.53995.
- [3] H. Yu, G. Bai, and L. Wu, "Application of Perception Theory in Hotel Interior Design," *Open Journal of Applied Sciences*, vol. 08, no. 07, pp. 285–295, 2018, doi: 10.4236/ojapps.2018.87021.
- [4] F. R. Lawson, *Hotels and resorts: planning, design and refurbishment*. Oxford: Butterworth-Heinemann Ltd, 1995.
- [5] J. A. Siguaw and C. A. Enz, "Best Practices in Hotel Architecture," *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, vol. 40, no. 5, pp. 44–49, Oct. 1999, doi: 10.1177/001088049904000508.

- [6] B. Lawson, "Healing architecture," *Arts Health*, vol. 2, no. 2, pp. 95–108, Sep. 2010, doi: 10.1080/17533010903488517.
- [7] D. R. Syahriyah, "Penerapan Aspek Green Material Pada Kriteria Bangunan Rumah Lingkungan Di Indonesia," *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 95–100, Aug. 2017, doi: 10.32315/jlbi.6.2.95.
- [8] T. Simonsen, J. Sturge, and C. Duff, "Healing Architecture in Healthcare: A Scoping Review," *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, vol. 15, no. 3, pp. 315–328, Jul. 2022, doi: 10.1177/19375867211072513.
- [9] R. L. Widyawati, "GREEN BUILDING DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN KONSEP HEMAT ENERGI MENUJU GREEN BUILDING DI JAKARTA," *Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, vol. 2, no. 1, pp. 43–59, Mar. 2019.
- [10] Green Building Council Indonesia, "GreenShip Homes," Aug. 2014.